

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara UU No.20 tahun, (2003). Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Pembelajaran Penjas disekolah mendorong siswa untuk bergerak agar tubuh dalam keadaan bugar dan tidak memiliki rasa lelah yang berlebih hingga mampu menerima materi disekolah dengan baik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan aspek life skills siswa di sekolah. Hal itu didukung (Harvianto, 2020), menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dapat membuat peserta didik menjadi bugar secara fisik dan kebugaran dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik selama beraktivitas. Alasan Penjas dijadikan konteks yang cocok untuk mengajarkan life skills salah satunya adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk kinerja yang sukses dalam olahraga, pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik melakukan aktifitas fisik sebagai upaya pembelajaran langsung, dimana seorang siswa mempelajari dan mempraktikkan secara langsung mengenai materi dan konsep dari suatu pelajaran secara langsung.

Struktur dan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang ada sekarang memiliki ciri-ciri yang terdiri atas keterampilan teknik dasar beberapa cabang olahraga. Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat

dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Pembelajaran gerak dasar merupakan pembelajaran yang penting dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan karena dalam pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai gerak dasar yang berkaitan dengan tugas sehari-hari.

Gerak dasar adalah suatu pola gerakan yang menjadi dasar gerakan mulai dari kemampuan gerak yang sederhana hingga kemampuan gerak yang kompleks. Pada dasarnya gerak dasar pada manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Semua kemampuan tersebut harus dimiliki oleh anak dengan baik, agar anak memiliki landasan untuk dapat mengembangkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar juga tidak menekankan pada variasi-variasi gerak dasar yang masuk ke dalam keterampilan kompleks seperti lay-up shot dalam bola basket atau latihan lantai rutin dalam olahraga senam. Tiap-tiap pola gerak pertama kali harus terbebas antara satu gerak dengan lainnya, dan baru dihubungkan dengan gerak lainnya dalam berbagai macam kombinasi. Pergerakan-pergerakan dari gaya gerak berlari, melompat dan melenting, atau pergerakan-pergerakan manipulatif dari melempar, menangkap, menendang, dan mengait merupakan contoh-contoh kemampuan gerak dasar. Pergerakan-pergerakan ini lalu dikombinasikan dan ditingkatkan dalam berbagai macam cara.

Gerak dasar terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatif yang harus dapat dilakukan anak dengan benar, sehingga perkembangan gerak yang ia miliki kelak akan dapat mendukung setiap aktivitas gerak yang ia lakukan (Samsudin,2008). Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Keterampilan non-lokomotor atau keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan. Keterampilan manipulatif, ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu receptive dan propulsive, keterampilan receptive adalah keterampilan

menerima sesuatu objek seperti menangkap, sedangkan keterampilan propulsive ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, dan memukul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti memperoleh gambaran permasalahan pada siswa di SD GMT Oesapa masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran penjasorkes khususnya dalam materi gerak dasar, siswa kurang mampu menampilkan keterampilan gerak dasar dengan baik. Gerak dasar yang dimaksud disini adalah gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Siswa sering kali bingung antara gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat yang melibatkan perpindahan tempat dengan gerak nonlokomotor seperti membungkuk, merunduk, atau memutar tubuh yang tidak memindahkan posisi, serta gerak manipulatif yang berfokus pada penggunaan alat seperti bola, tali, atau benda lainnya. Selain itu, koordinasi motorik kasar mereka, seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tangan-kaki, seringkali belum berkembang optimal. ketika dalam pembelajaran materi gerak dasar guru mempraktekan berbagai macam gaya gerak dasar akan tetapi ada siswa yang kurang serius dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya siswa kurang menguasai teknik-teknik nya sehingga menghasilkan gerakan yang kurang maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam tentang “Tinjauan Pola Gerak Dasar Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas I Di SD Gmit Oesapa”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan seirus dalam pembelajaran penjasorkes
2. Siswa kurang mampu menampilkan keterampilan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dengan baik.
3. Koordinasi motoric kasar siswa seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tangan-kaki, seringkali belum berkembang optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari rencana penelitian. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas I di SD GMT Oesapa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada siswa kelas I di SD GMT OESAPA?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang gambaran pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada siswa kelas I di SD GMT OESAPA.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pendidik dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas I di SD GMT OESAPA

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu tersusunnya pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada siswa kelas I di SD GMT OESAPA untuk menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran.